

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 16 Nomor 2, Agustus 2022 Hal 712-727
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**ANALISIS RGEC PADA BANK BJB DAN BANK JATIM SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID - 19**

Sean Reyhan Imantaka¹
imantakazzean@gmail.com

Reni Marlina²
reni.marlina@ekuitas.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja bank menggunakan metode RGEC pada Bank Bjb dan Bank Jatim sebelum dan selama terjadinya pandemi covid-19. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil studi yang didapat adalah kinerja Bank Bjb selama pandemi covid-19 ditinjau dari aspek *risk profile* yang diukur dengan rasio NPL mengalami penurunan dan NPL Bank Jatim selama pandemi covid-19 mengalami kenaikan, kinerja Bank Bjb dan Bank Jatim selama pandemi covid-19 ditinjau dari aspek *risk profile* yang diukur dengan rasio LDR kedua bank mengalami penurunan, kinerja Bank Bjb ditinjau dari aspek GCG selama terjadinya pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan, kinerja Bank Jatim ditinjau dari aspek GCG selama terjadinya pandemi covid-19 mengalami penurunan, kinerja Bank Bjb dan Bank Jatim selama pandemi covid-19 ditinjau dari aspek *earnings* yang diukur dengan rasio ROA kedua bank mengalami penurunan, kinerja Bank Bjb selama pandemi covid-19 ditinjau dari aspek *capital* yang diukur dengan rasio CAR mengalami penurunan dan CAR Bank Jatim selama pandemi covid-19 mengalami kenaikan.

Kata Kunci: Bank Bjb, Bank jatim, Kinerja, RGEC, covid -19

1. PENDAHULUAN

Perbankan sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat memiliki banyak sekali risiko terkait operasionalnya dan jika bisnis sektor memiliki pinjaman kredit di bank, maka akan mengalami kesulitan melakukan pembayaran ke bank. Sementara itu, bank memiliki eksposur terhadap korporasi dan rumah tangga yang kinerja sektoralnya terganggu, terutama yang yang mendukung kredit di sektor ini, serta tekanan kinerja korporasi dan rumah tangga yang terjadi sejalan dengan perlambatan kredit

yang terus menerus, yang dapat menyebabkan kerawanan yang terwujud untuk mengganggu sistem keuangan. (Bank Indonesia, 2021)

Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis- analisis rasio dari laporan keuangan. Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 Bank wajib melakukan penilaian kinerja Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dan penilaian ini disebut dengan metode RGEC. *Risk profile* meliputi penilaian terhadap Risiko kredit dan risiko likuiditas. *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Earnings* meliputi ROA menunjukkan performa aset yang dimiliki oleh bank. *Capital* meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam penelitian ini, yang dianalisis 2 faktor risiko yang dinilai dari aspek *risk profile*, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas saja, dikarenakan pada risiko kredit dan likuiditas dapat diperoleh data kuantitatif, berbeda dengan faktor risiko lainnya yang datanya kualitatif seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Ditengah pandemi covid - 19 yaitu dari industri perbankan nasional, tercatat keseluruhan nilai aset Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tersebar di seluruh Indonesia meningkat hingga 7,73%. Total aset 26 Bank BPD hingga akhir kuartal kedua tahun 2021 tercatat sebesar Rp 787,85 triliun, naik dari posisi akhir tahun lalu yang berada di angka Rp 730,97 triliun. Dua dari tiga emiten bank BPD yang masuk di bursa, memimpin dari sisi jumlah aset, modal, laba bersih, dan DPK hingga tengah tahun 2021 ini yaitu Bank bjb dan Bank Jatim. Sebagai perbandingan kinerja Bank Bjb terhadap perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan Bank Bjb dan perbandingan rasio Bank dengan rata-rata Bank Umum dan Bank Umum Kelas Usaha (BUKU) III per Desember 2020.

Tabel 1. Perbandingan Rasio Bank Bjb Dibanding Rata-Rata Bank BUKU III dan Bank Umum Per Desember 2019-2020

Kinerja	2020								
	Bank Bjb			Bank BUKU III			Industri Perbankan		
	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan (YoY)	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan (YoY)	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan (YoY)
Asset	140.934	123.534	14,08%	2.684.606	2.616.734	2,59%	9.177.894	8.562.974	7,18%
Kredit	95.212	87.289	9,08%	1.582.336	1.756.342	-9,91%	5.547.618	5.683.757	-2,40%
Dana Pihak Ketiga(DPK)	100.278	83.990	19,39%	1.783.049	1.672.217	6,63%	6.665.390	5.998.648	11,11%
Pendapatan Bunga Bersih	6.497	6.083	6,81%	87.408	98.455	-11,32%	381.902	388.997	-1,82%
Laba Bersih	1.690	1.565	7,99%	24.489	34.478	28,97%	104.718	156.487	-33,08%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (SPI OJK) Desember 2020

Secara umum pertumbuhan kinerja aset, kredit, DPK, pendapatan bunga bersih dan laba bersih bank bjb berada di atas pertumbuhan Bank Umum maupun BUKU III. Aset bank bjb mengalami pertumbuhan 14,08% berada di atas pertumbuhan BUKU III yang sebesar 2,59% dan Bank Umum

sebesar 7,18%. Dari sisi kredit, pertumbuhan kredit bank bjb tahun 2020 mencapai 9,08% jauh berada di atas Bank Umum dan BUKU III yang mengalami pertumbuhan negatif masing-masing sebesar 2,40% dan 9,91%. Demikian pula dengan DPK bank bjb yang tumbuh 19,39%, lebih tinggi dari pertumbuhan Bank Umum yang sebesar 11,11% maupun BUKU III yang sebesar 6,63%. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih bank bjb sebesar 6,81%, sejalan dengan pertumbuhan laba bersih yang mencapai 7,99% berada di atas pertumbuhan Bank Umum dan BUKU III. Pencapaian tersebut menunjukkan keberhasilan bank bjb dalam menjaga kinerja operasional di antara Bank Umum dan BUKU III. Sebagai perbandingan kinerja Bank Jatim terhadap perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan Bank dan perbandingan rasio Bank dengan rata-rata industri Perbankan.

Tabel 2. Perbandingan Rasio Bank Jatim Dibanding Rata-Rata Bank BUKU III dan Bank Umum Per Desember 2019-2020

Kinerja	2020								
	Bank Jatim			Bank BUKU III			Industri Perbankan		
	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan (YoY)	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan (YoY)	Desember 2020	Desember 2019	Pertumbuhan (YoY)
Asset	83.619	76.756	8,94%	2.684.606	2.616.734	2,59%	9.177.894	8.562.974	7,18%
Kredit	41.481	38.352	8,16%	1.563.092	1.734.182	-9,87%	548.150	5.616.990	-2,41%
Dana Pihak Ketiga(DPK)	68.468	60.546	13,08%	1.783.049	1.672.217	6,63%	6.665.390	5.998.648	11,11%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (SPI OJK) Desember 2020

Kinerja pertumbuhan Bank Jatim dibandingkan dengan industri perbankan berdasarkan aset, kredit dan DPK sangat baik. Pertumbuhan aset Bank Jatim sebesar 8,94%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan BUKU III sebesar 2,59% dan industri perbankan yang sebesar 7,18%. Kredit Bank Jatim juga mengalami pertumbuhan 8,16% lebih tinggi dibandingkan dengan BUKU III dan industri perbankan yang mengalami pertumbuhan negatif 9,87% dan 2,41%. Demikian pula dengan DPK Bank Jatim juga mengalami pertumbuhan sebesar 13,08% lebih tinggi dibandingkan dengan BUKU III sebesar 6,63% dan industri perbankan sebesar 11,11%. Dengan fenomena dan data yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadikan objek penelitian ini yaitu dua bank tersebut yang bertujuan untuk menguji kinerja bank keduanya dan mengetahui manakah kondisi kinerja yang lebih baik sebelum dan selama pandemi covid -19 antara Bank Bjb dan Bank Jatim dengan pendekatannya kinerja yang terdapat dalam metode RGEC yang menilai 4 faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*.

2. KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 bank umum memiliki aturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan. Penilaian tingkat kesehatan Bank ini dikenal dengan metode RGEC yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, yaitu untuk penilaian kesehatan bank periode yang berakhir

Desember 2011 dan sekaligus menggantikan metode CAMELS. Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

Berdasarkan PBI No. 131/1.PBI/2011 Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Dalam studi ini pengukuran faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dan risiko likuiditas.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya; atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya.

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan SE BI No, 13/24/DPNP/2011 sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0 % < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2 % ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5 % ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8 % < NPL < 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang mana pada suatu perusahaan atau individu sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek karena tidak bisa mengubah asetnya menjadi uang tunai.

Dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan SE BI no 13/24/DPNP/2011 :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50 % < LDR < 75 %	Sangat Sehat
2	75 % ≤ LDR < 85%	Sehat
3	85 % ≤ LDR < 100%	Cukup Sehat
4	100 % < LDR < 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Tata Kelola Perbankan (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance atau sering disingkat GCG merujuk kepada sistem yang digunakan untuk me-*manage* kegiatan bisnis suatu perusahaan. *Corporate Governance* mengatur penyusunan klasifikasi tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, manajer, dan semua anggota *stakeholder* non pemegang saham (Susi dan Elin, 2019:176). Dengan implementasi GCG maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa GCG adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairnes*.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure, governance process, dan governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Rasio	Predikat
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	< 2,5	Sehat
3	< 3,5	Cukup Sehat
4	< 4,5	Kurang Sehat
5	< 5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

c. Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earnings/Rentabilitas*)

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penetapan peringkat faktor Rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

Dalam penelitian ini pengukuran faktor earning didasarkan dengan rasio ROA berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Rata Rata Total Asset}} \times 100 \%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	2 % > ROA	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 2 %	Sehat
3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4	0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0 % (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

d. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital*)

Berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011 penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan *Risk Profile* bank . Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif

maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Dalam studi ini pengukuran faktor *Capital* didasarkan dengan rasio CAR berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12 % > CAR	Sangat Sehat
2	9 % < CAR ≤ 12 %	Sehat
3	8 % < CAR ≤ 9 %	Cukup Sehat
4	6 % < CAR ≤ 8 %	Kurang Sehat
5	CAR < 6 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif dan kausalitas. Peneliti menggunakan data sekunder sehingga tidak ada keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan data sekunder tersebut dilakukan analisis terhadap metode penilaian kesehatan Bank yaitu RGEC. Penelitian deskriptif dan bersifat kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai RGEC untuk Bank Bjb dan Bank Jatim.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didapat untuk mengetahui nilai rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) sebelum dan selama covid - 19 pada Bank Bjb dan Bank Jatim. Berikut ini merupakan besar nilai rasio yang digunakan untuk menilai RGEC :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam studi ini *risk profile* menggunakan dua rasio, yaitu rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk mengukur risiko kredit dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk mengukur risiko likuiditas setiap bank

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio ini menjelaskan bahwa NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain), diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. adapun hasil perhitungan NPL pada Bank Bjb dan Bank Jatim sebagai berikut :

*Tabel 1 Hasil Penilaian Rasio NPL Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid – 19
(dalam jutaan rupiah)*

No	Nama	NPL			Kenaikan / Penurunan
		2018	2019	2020	
1	Bank Bjb	1,68%	1,63%	1,44%	(0,12%)
2	Bank Jatim	3,75%	2,77%	4,00%	0,12%
Rata – Rata		2,72%	2,20%	2,72%	0,00%

Sumber :data diolah

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa kinerja Bank Bjb sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio NPL memiliki angka sebesar 1,68%. Kinerja Bank Jatim sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio NPL memiliki angka sebesar 3,75%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio NPL Bank Bjb tahun 2018 atau sebelum pandemi covid-19 adalah peringkat 1 atau “sangat sehat” yang mana berada pada kriteria $0% < NPL < 2%$ sedangkan nilai rasio NPL Bank Jatim tahun 2018 atau sebelum pandemi covid-19 adalah peringkat 2 atau “sehat” yang mana berada pada kriteria $2% < NPL < 5%$. Kinerja Bank Bjb dilihat dari rasio NPL memiliki angka sebesar 1,63% tahun 2019 dan 1,44% tahun 2020 atau selama terjadinya pandemi covid - 19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya covid – 19 hal ini membuktikan bahwa kredit bermasalah di Bank Bjb terkendali sehingga kualitas kredit tetap terjaga, tetapi selama pandemi covid -19 Bank Bjb masih sama seperti tahun 2018 kriteria komposit NPL yang berada diperingkat 1 yaitu “sangat sehat”. Kinerja Bank Jatim dilihat dari rasio NPL memiliki angka sebesar 2,77% tahun 2019 dan 4,00% tahun 2020 atau selama terjadinya pandemi covid-19 yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2018 atau sebelum terjadi covid -19 hal ini membuktikan bahwa kredit bermasalah di Bank Jatim mengalami peningkatan sehingga kualitas kredit mengalami kenaikan, tetapi selama pandemi covid -19 Bank Jatim masih seperti 2018 kriteria komposit NPL yang berada diperingkat 2 yaitu “sehat”. Penurunan nilai NPL Bank Bjb dapat dikatakan baik karena adanya kredit yang macet tetapi tertagihkan sehingga masuk ke pendapatan bank, sehingga pendapatan bank meningkat di tahun 2020. Faktor dari perbaikan NPL yaitu adanya kredit lancar atau lunas, adanya kebijakan pemerintah untuk restrukturisasi kredit, dan adanya penghapusan untuk debitur yang tidak dapat melunasi kewajibannya. Sedangkan untuk produk yang mengalami peningkatan cukup baik adalah Kredit Usaha Rakyat dengan jumlah

outstanding tahun 2020 sebesar Rp1.215 miliar dengan pertumbuhan sebesar 105,33% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan telah dibukanya semua sektor ekonomi dan adanya subsidi dan stimulus dari Pemerintah.

Kinerja Bank Jatim untuk tahun 2020 mengalami kenaikan nilai NPL, kenaikan ini dikarenakan adanya kredit yang macet yang tidak tertagihkan dan *outstanding* cadangan kredit yang kecil sehingga menaikkan nilai NPL Kebijakan pemerintah untuk restrukturisasi kredit, dan adanya penghapusan buku untuk debitur yang tidak dapat melunasi kewajibannya belum digunakan secara maksimal untuk menurunkan nilai NPL dari Bank Jatim. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 48 /Pojk.03/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Pojk.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 sebagai maksud bank mengambil langkah antisipatif untuk membantu debitur terdampak covid – 19 yang masih memiliki prospek usaha dan juga membantu bank menata kinerja keuangan terutama dari sisi mitigasi risiko kredit. Peraturan OJK yang sudah diberlakukan resmi diperpanjang hingga tahun 2023 demi menjaga stabilitas perbankan serta kinerja debitur restrukturisasi covid – 19 yang sudah mulai mengalami perbaikan

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini menjelaskan LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali semua kewajibannya dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Adapun hasil perhitungan LDR pada Bank Bjb dan Bank Jatim sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Penilaian Rasio LDR Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid – 19 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama	LDR			Kenaikan / Penurunan
		2018	2019	2020	
1	Bank Bjb	92,09%	97,99%	89,63%	(1,23%)
2	Bank Jatim	66,57%	63,34%	60,58%	(2,99%)
Rata – Rata		79,33%	80,67%	75,11%	(2,11%)

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa kinerja Bank Bjb sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio LDR memiliki angka sebesar 92,09%. Kinerja Bank Jatim sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio LDR sebesar 66,57%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio LDR Bank Bjb tahun 2018 atau sebelum pandemi covid-19

adalah peringkat 3 atau “cukup sehat” yang mana berada pada kriteria $85\% \leq \text{LDR} < 100\%$ sedangkan nilai rasio LDR Bank Jatim tahun 2018 atau sebelum pandemi covid-19 adalah peringkat 1 atau “sangat sehat” yang mana berada pada kriteria $50\% \leq \text{LDR} < 75\%$. Kinerja Bank Bjb dilihat dari rasio LDR memiliki angka sebesar 97,99% tahun 2019 dan 89,63% tahun 2020 atau selama terjadinya pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya covid – 19, hal ini membuktikan bahwa likuiditas Bank Bjb mengalami perbaikan dan dalam kondisi baik sehingga mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, tetapi selama pandemi covid -19 Bank Bjb masih seperti tahun 2018 kriteria komposit LDR yang berada diperingkat 3 yaitu “cukup sehat”. Kinerja Bank Jatim dilihat dari rasio LDR angka sebesar 63,34% tahun 2019 dan 60,58% tahun 2020 atau selama terjadinya pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya covid – 19 hal ini membuktikan bahwa likuiditas Bank Jatim mengalami perbaikan dan dalam kondisi baik sehingga mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan untuk kriteria LDR pada peringkat komposit masih seperti tahun 2018 yaitu peringkat 1 “sangat sehat”. Bank Jatim mengalami penurunan LDR dikarenakan pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit meningkatkan likuiditas bank sehingga menurunkan *Loan to Deposit Ratio* yaitu diangka sebesar 1,23%. Sama halnya dengan Bank Bjb mengalami penurunan LDR dikarenakan pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit meningkatkan likuiditas bank sehingga menurunkan *Loan to Deposit Ratio* yaitu diangka sebesar 2,99%.

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilan sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Adapun hasil penilaian *self assessment* bank untuk pelaksanaan GCG Bank Bjb dan Bank Jatim sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Penilaian Rasio GCG Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid – 19
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama	GCG		
		2018	2019	2020
1	Bank Bjb	2	2	2
2	Bank Jatim	2	1	2,53
Rata – Rata		2	1,50	2,27

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa kinerja Bank Bjb sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio GCG sebesar 2. Kinerja Bank Jatim sebelum pandemi covid-

19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio GCG sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio GCG Bank Bjb adalah peringkat 2 atau “sehat” yang mana berada pada kriteria < 2,5 dan untuk nilai rasio GCG Bank Jatim adalah peringkat 2 atau “sehat” yang mana berada pada berada pada kriteria < 2,5. Kinerja Bank Bjb selama pandemi covid-19 dilihat dari rasio GCG sebesar 2 ditahun 2019 dan 2 ditahun 2020. Kinerja Bank Jatim selama pandemi covid-19 dilihat dari rasio GCG sebesar 1 ditahun 2019 dan 2,53 ditahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio GCG Bank Bjb selama pandemi covid-19 adalah peringkat 2 atau “sehat” yang mana berada pada kriteria < 2,5 dan untuk nilai rasio GCG Bank Jatim berfluktuatif seperti ditahun 2018 adalah peringkat 2 atau “sehat” yang mana berada pada kriteria < 2,5 dan tahun 2019 peringkat 1 atau “sangat sehat” yang mana berada pada kriteria <1,5, dan tahun 2020 yang mengalami penurunan adalah peringkat 3 atau “cukup sehat” yang mana berada kriteria <3,5 . Kinerja Bank Bjb sebelum pandemi covid-19 dan selama terjadinya pandemi covid-19 dilihat dari GCG tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 2. Nilai GCG Bank Bjb tidak mengalami perubahan dikarenakan bank fokus dalam mengendalikan kredit yang bermasalah sehingga penilaian GCG Bank Bjb masih dianggap aman pada masa pandemi covid-19. Keuntungan dari penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan *stakeholders* dan untuk nilai GCG Bank Jatim mengalami perubahan yang cukup signifikan yang awalnya sangat baik menjadi baik untuk itu Bank Jatim harus berupaya kembali untuk meningkatkan dan menyempurnakan GCG seperti ditahun 2019 , penerapan GCG dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan *stakeholders*. Untuk mendukung penyelenggaraan GCG, kedua bank harus berupaya menciptakan, mengembangkan dan memperbaiki diri sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Hal ini dapat berpengaruh positif dalam memperbaiki penerapan GCG, keberlangsungan perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri.

3. *Earnings*

Dalam mengukur *earnings*, rasio yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). Semakin besar rasio ROA berarti manajemen mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan. Adapun hasil perhitungan ROA pada Bank Bjb dan Bank Jatim sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Penilaian Rasio ROA Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid – 19 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama	ROA			Kenaikan / Penurunan
		2018	2019	2020	
1	Bank Bjb	1,29%	1,27%	1,20%	(0,05%)
2	Bank Jatim	2,01%	1,79%	1,78%	(0,11%)
Rata – Rata		1,65%	1,53%	1,49%	(0,08%)

Sumber :data diolah

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa kinerja Bank Bjb sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio ROA memiliki angka sebesar 1,29%. Kinerja Bank Jatim sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio ROA memiliki angka sebesar 2,01%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROA Bank Bjb tahun 2018 atau sebelum pandemi covid-19 adalah peringkat 2 atau “sehat” yang mana berada pada kriteria $1,25\% \leq ROA < 2\%$ dan untuk nilai rasio ROA Bank Jatim tahun 2018 adalah peringkat 1 atau “sangat sehat” yang mana berada pada kriteria $2\% > ROA$. Kinerja Bank Bjb dilihat dari rasio ROA memiliki angka sebesar 1,27% tahun 2019 dan 1,20% tahun 2020 atau selama pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya covid – 19 hal ini membuktikan bahwa Bank Bjb belum secara maksimal dalam penggunaan asetnya dalam menghasilkan pendapatan, namun selama pandemi covid-19 ditahun 2020 Bank Bjb berbeda dari tahun lalu kriteria komposit ROA yang berada diperingkat 3 yaitu “cukup sehat”. Kinerja Bank Jatim dilihat dari rasio ROA memiliki angka sebesar 1,79% tahun 2019 dan 1,78% tahun 2020 atau selama pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya covid – 19, hal ini membuktikan bahwa Bank Jatim belum secara maksimal dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, tetapi selama pandemi covid-19 Bank Jatim mengalami penurunan dari tahun 2018 yang kriteria komposit ROA yang berada diperingkat 1 “sangat sehat” menjadi peringkat 2 yaitu “sehat”. Penurunan tersebut antara lain dikarenakan adanya peningkatan total aset dan penurunan pendapatan ditahun 2020 dan ROA Bank Bjb pada tahun 2020 sebesar 1,20% atau mengalami penurunan sebesar 0,05% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,27%, penurunan ROA dikarenakan adanya peningkatan total aset ditahun 2020 dan penurunan ROA selama pandemi covid -19 dikarenakan adanya penurunan laba setelah pajak, faktor dari penurunan laba setelah pajak ini dikarenakan adanya hutang yang naik, harga pokok penjualan naik, dan juga karena SGA (*Selling, General and Administrative Expenses*) naik sehingga menurunkan pendapatan bank.

4. *Capital*

CAR digunakan untuk menghitung aspek permodalan dimana rasio ini didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total ATMR. Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan suatu perbankan. Adapun hasil perhitungan CAR pada Bank Bjb dan Bank Jatim sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Penilaian Rasio CAR Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid – 19
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama	CAR			Kenaikan / Penurunan
		2018	2019	2020	
1	Bank Bjb	18,63%	17,71%	17,31%	(0,66%)
2	Bank Jatim	24,21%	21,23%	21,64%	(1,28%)
Rata – Rata		21,42%	19,47%	19,48%	(0,97%)

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa kinerja Bank Bjb sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio CAR memiliki angka sebesar 18,63%. Kinerja Bank Jatim sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2018 dilihat dari rasio CAR memiliki angka sebesar 24,21%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio CAR Bank Bjb tahun 2018 atau sebelum terjadinya pandemi covid-19 adalah peringkat 1 atau “sangat sehat” yang mana berada pada kriteria $12\% > \text{CAR}$ dan untuk nilai rasio CAR Bank Jatim ditahun 2018 adalah peringkat 1 atau “sangat sehat” yang mana berada pada kriteria $12\% > \text{CAR}$. Kinerja Bank Bjb dilihat dari rasio CAR memiliki angka sebesar 17,71% tahun 2019 dan 17,31% tahun 2020 atau selama terjadinya pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya pandemi covid -19 hal ini membuktikan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian menurun, tetapi selama pandemi covid -19 Bank Bjb masih seperti tahun 2018 atau sebelum terjadinya covid-19 kriteria komposit CAR yang berada di peringkat 1 yaitu “sangat sehat”. Kinerja Bank Jatim dilihat dari rasio CAR memiliki angka sebesar 21,23% tahun 2019 dan 21,64% tahun 2020 atau selama terjadinya pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 atau sebelum terjadinya pandemi covid -19, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian menurun, tetapi selama pandemi covid -19 Bank Jatim masih seperti tahun 2018 atau sebelum pandemi covid-19 kriteria komposit CAR yang berada di peringkat 1 yaitu “sangat sehat”. CAR yang mengalami kenaikan di tahun 2020 atau selama pandemi covid-19 disebabkan adanya perbaikan terhadap kredit macet sehingga cadangan bank semakin besar karena dihadapkan kepada risiko kerugian kredit. Jika CAR mengalami penurunan maka kredit macet teratasi dengan baik sehingga bank mendapat peningkatan pendapatan.

Tabel 6 Rekapitulasi RGEC Bank Bjb dab Bank Jatim Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid – 19 (dalam jutaan rupiah)

Rasio	Tahun	Nama	
		Bank Bjb	Bank Jatim
NPL	2018	1,68%	3,75%
	2019	1,63%	2,77%
	2020	1,44%	4,00%
LDR	2018	92,09%	66,57%
	2019	97,99%	63,34%
	2020	89,63%	60,58%
GCG	2018	2	2
	2019	2	1
	2020	2	2.53
ROA	2018	1,29%	2,01%
	2019	1,27%	1,79%
	2020	1,20%	1,78%
CAR	2018	18,63%	24,21%
	2019	17,71%	21,23%
	2020	17,31%	21,64%

Sumber : data diolah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa pengukuran kinerja Bank Bjb dan Bank Jatim menggunakan metode RGEC pada masa pandemi covid-19, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Bjb ditinjau dari aspek *risk profile* yang di ukur dengan rasio NPL mengalami penurunan yang dapat dikatakan bank mampu mengendalikan kredit yang diberikan, sedangkan dilihat dari rasio LDR Bank Bjb mengalami penurunan dikarenakan pertumbuhan DPK yang meningkat tidak sebanding dengan kredit yang diberikan bank sehingga bank dapat dikatakan baik dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Kinerja Bank Bjb ditinjau dari aspek GCG sebelum pandemi covid-19 dan selama terjadinya pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan. Kinerja Bank Bjb ditinjau dari aspek *earnings* yang diukur dengan rasio ROA selama pandemi covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan yang artinya bank belum memaksimalkan assetnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dibandingkan tahun 2019. Kinerja Bank Bjb ditinjau dari aspek *capital* yang diukur dengan rasio CAR sebelum pandemi covid-19 dan selama

2. terjadinya pandemi covid-19 mengalami penurunan tetapi penurunan ini dikatakan baik karena kredit macet teratasi dengan baik sehingga bank mendapat peningkatan pendapatan.
3. Kinerja Bank Jatim ditinjau dari aspek *risk profile* yang di ukur dengan rasio NPL mengalami kenaikan yang dapat dikatakan kurang dapat menjaga kualitas kredit sehingga menaikkan nilai NPL dari tahun sebelumnya, sedangkan di lihat dari rasio LDR Bank Jatim ikut mengalami penurunan dikarenakan pertumbuhan DPK yang meningkat tidak sebanding dengan kredit yang diberikan bank sehingga bank dapat dikatakan baik dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Kinerja Bank Jatim ditinjau dari aspek GCG sebelum pandemi covid-19 dan selama terjadinya pandemi covid-19 mengalami perubahan yang sebelum pandemi covid - 19 penilaian komposit kriteria GCG berada di peringkat 1 yaitu “sangat sehat” menjadi peringkat 3 yaitu “cukup sehat”. Kinerja Bank Jatim ditinjau dari aspek *earnings* yang diukur dengan rasio ROA selama pandemi covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan yang artinya bank belum memaksimalkan assetnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dibandingkan tahun 2019. Kinerja Bank Jatim ditinjau dari aspek *capital* yang diukur dengan rasio CAR berfluktuasi tetapi dari tahun ke tahun trennya menurun selama pandemi covid-19 penurunan ini dikatakan baik karena kredit macet teratasi dengan baik sehingga bank mendapat peningkatan pendapatan tetapi CAR Bank Jatim ini dikatakan cukup tinggi. Maka dari itu, CAR Bank Jatim dapat dikatakan tidak baik dikarenakan CAR cukup tinggi disebabkan adanya perbaikan terhadap kredit macet sehingga cadangan bank semakin besar karena dihadapkan kepada risiko kerugian kredit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh serta dijelaskan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator , untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank Bjb dan Bank Jatim dengan pendekatan RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Untuk bank yang mengalami penurunan dari aspek *earnings* diharapkan manajemen bank lebih memperhatikan penurunan tersebut dan dapat meningkatkan dan menjaga kembali kinerja bank sampai masa pandemi ini berakhir agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, maupun *stakeholder* terhadap bank tersebut. Untuk bank yang mengalami penurunan dari aspek *risk profile* diharapkan manajemen bank lebih memperhatikan kenaikan tersebut agar bank dapat mengantisipasi dan membuat strategi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, Didin, and M. Anang firmansyah Fatihuddin. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.

Bank Indonesia. (2021). “Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional.” *Laporan Nusantara* 16(4):1–19.

Bernardus Wishman Siregar, S.E, M.E. (2020). “Jenis-Jenis Kegiatan & Produk Perbankan.” 1–13.

Biofarma. (2020). “Kenali Virus COVID-19.” 1–3.

Didin, Fatihudin, Jusni, and Mochklas Mochamad. (2018). “How Measuring Financial Performance.” *International Journal of Civil Engineering and Technology* 9(6):553–57.

Haryanto. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).” *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2):151–65. doi: 10.36574/jpp.v4i2.114.

NS, Nataraja. (2018). “Financial Performance of Private Commercial Banks in India: Multiple Regression Analysis.” *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22(2):1–12.

Resti Setyaningsih, Burhanudin, Ida Aryati. (2019). “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas.” 3(1):2–8.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

<https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---8-june-2021>

<https://indonesiabaik.id/infografis/penerapan-psbb-di-sejumlah-wilayahindonesia>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210901130520-17-272886/ini-dia-jawara-bpd-se-indonesia-dengan-nilai-aset-terbesar>

www.bankbjb.co.id

www.bankjatim.co.id